

FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA PRESTASI ATLET KARATE KABUPATEN KEDIRI SELAMA PANDEMI COVID-19

Herdinan Dwikirahma¹

¹Program Studi Pendidikan Keahlian Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

*herdinan.17060474056@mhs.unesa.ac.id¹

Dikirim: 10-06-2024; Direview: 10-06-2024; Diterima: 14-06-2024;
Diterbitkan: 15-06-2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil atau prestasi yang dirasa kurang memuaskan dari para atlet beladiri Karate kabupaten Kediri sehingga membuat tidak stabilnya prestasi yang di raih khususnya dalam dua tahun terakhir. Dengan tidak stabilnya prestasi ini dapat mengakibatkan semakin tenggelamnya olahraga beladiri Karate ini di mata masyarakat maupun pemerintah kabupaten Kediri. Selama ini pemerintah selalu memandang sebelah mata olahraga ini dikarenakan yang minim peminat dan prestasi yang tidak stabil di kompetisi tingkat provinsi, bisa di lihat dari segi fasilitas yang sangat kurang memadai, tidak ada nya training center ataupun matras Karate yang memenuhi standart. Adapaun beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya prestasi beladiri Karate kabupaten Kediri dalam dua tahun belakangan. 1) dari segi jam terbang atlet, ini di karenakan minimnya pertandingan ataupun kejuaraan di kabupaten Kediri itu sendiri. Dan hanya beberapa atlet yang bisa merasakan mengikuti kejuaraan di luar kota. 2) dari segi mental, para atlet bisa di pastikan sebagian merasakan terlalu percaya diri dan akhirnya menjadi boomerang kepada diri sendiri, sebagian merasa minder di atas matras. 3) dari segi fasilitas, fasilitas yang di dapatkan para atlet bisa di bilang sangat kurang, mulai dari tidak memiliki matras yang standart. 4) faktor pemantauan atlet berbakat dan memiliki potensi baik yang sulit dilakukan. 5) faktor sumber daya manusia, di kabupaten Kediri, yang dirasa kurang untuk mensosialisaikan tentang olahraga beladiri Karate.

Kata Kunci: beladiri karate, prestasi, penelitian, evaluasi

ABSTRACT

This research is motivated by the results or achievements that are deemed unsatisfactory from the Karate martial arts athletes of Kediri district so as to make the unstable achievements achieved especially in the last two years. With this unstable achievement can result in the sinking of this Karate martial sport in the eyes of the community and the government of Kediri district. During this time the government has always underestimated this sport because of the lack of enthusiasts and unstable achievements in provincial level competitions, can be seen in terms of facilities that are very inadequate, there is no training center or Karate mat that meets the standards. There are several factors that influence the decline in Kediri district Karate martial arts achievements in the last two years. 1) in terms of athletes' flying hours, this is due to the lack of matches or championships in Kediri district itself. And only a few athletes who can feel following the championship outside the city. 2) in terms of mentality, athletes can be sure that some feel too confident and eventually become a boomerang to themselves, some feel inferior on the mat. 3) in terms of facilities, the facilities that athletes get can be said to be very lacking, starting from not having a standard mat. 4) the factor of monitoring talented athletes and having good potential is difficult to do. 5) human resource factors, in Kediri district, which are felt to be lacking to socialize about Karate martial arts sports.

Keywords: Karate Martial art, Achievement, Research, Evaluation.

1. PENDAHULUAN

Menurut Gugun Arif Gunawan, (2007 : 16)
Dalam latihan karate mencakup teknik dasar

(kihon), jurus (kata), pertarungan (kumite). Dari ketiga bentuk latihan karate tersebut hanya kata dan kumite yang di pertandingan dalam olahraga beladiri karate. kata adalah jurus yang merupakan

perpaduan dari semua teknik dasar yaitu tangkisan, tinjauan, sentakan, atau hentakan dan tendangan yang dirangkai sedemikian rupa dalam satu kesatuan bentuk yang pasti (Nakayama dalam Abdul Wahid, 1980 : 94). *Kumite* merupakan pertarungan antara dua orang yang saling berhadapan satu sama lain dan menunjukkan teknik-teknik gerakan pukulan, tendangan ataupun tangkisan. Sedangkan *kihon* atau teknik dasar merupakan rangkaian beberapa gerakan dasar yang harus dikuasai sebelum mempelajari gerakan *kata* dan *kumite*. Namun, semua kegiatan berlatih terhambat akibat pandemi *COVID-19* pada awal tahun 2020.

Penyebaran pandemi global *COVID-19* di Indonesia menyebabkan jumlah kematian orang yang terinfeksi sangat tinggi. *COVID-19* merupakan penyakit yang dapat menular dengan sangat cepat antar manusia serta dapat menyebabkan kematian bagi seseorang, dan juga penyakit ini telah menyebar dalam jumlah yang banyak di seluruh dunia sehingga dapat dikategorikan sebagai pandemi global (Masrul, 2020:5). Penyebaran *COVID-19* sangat cepat selama tiga bulan yaitu dari bulan Januari 2020 yang dilaporkan hanya 282 kasus sampai dengan tanggal 13 April 2020 dilaporkan mencapai 1.773.084 kasus dengan 111.652 kematian di seluruh dunia (Tasnim, 2020:25). Sehingga pada awal tahun 2020, pemerintah Indonesia melakukan pembatasan sosial bersekala besar. Dampak dari hal ini adalah terjadinya pembatasan untuk dapat beraktivitas sehari-hari. Salah satu konsekuensi penting dari hal tersebut adalah dapat menyebabkan perubahan gaya hidup yaitu berkurangnya aktivitas fisik dan pola makan yang tidak sehat yang memberikan efek negatif terhadap tubuh (Mattioli et al., 2020:852).

Hal ini lah yang menghambat prestasi dari para atlet. Menjaga konsistensi dalam berprestasi bagi atlet merupakan hal yang penting . namun semua itu tidak dapat di realisasikan. Perkembangan olahraga beladiri karate di Jawa Timur masih belum merata dan di dominasi kota-kota besar seperti Surabaya, Malang, dan Sidoarjo. Akan tetapi dalam beberapa waktu belakangan ini olahraga beladiri karate mulai banyak diminati dan dijadikan pilihan untuk sarana berolahraga maupun ajang mencari prestasi di Jawa Timur. Olahraga beladiri karate sekarang mulai merata ke daerah-daerah Jawa Timur lain, sehingga kota-kota besar yang mendoinasi mulai tersaingi dalam memperebutksn sebuah prestasi. Mengembangkan olahraga prestasi bertujuan agar mencapai prestasi olahraga di tingkat regional, nasional bahkan internasional. Pembinaan olahrsga prestasi dilakukan oleh lembaga-lembaga dan instansi yang terkait untuk mengupayakan peningkatan prestasi olahraga. Pembinaan atlet harus terus dilakukan melalui pencarian dan pemantauan bakat berbasis iptek,

pembibitan, serta pendidikan dan pelatihan prestasi olahraga untuk meningkatkan kualitas organisasi olahraga. Timothy John Lindsay Chandler dan lain-lain (2002: 191) mendefinisikan olahraga sebagai aktivitas terstruktur, berorientasi pada tujuan, kompetitif, kompetitif, dan olahraga, yang mencakup beberapa aktivitas Olahraga yang diakui.. Tudor Bompa and Michael Carrera (2005:1) mengatakan,bahwa dalam bidang apa pun, kesuksesan biasanya merupakan hasil dari perencanaan, kerja keras dan dedikasi, dan pelatihan atlet tidak terkecuali.

Menurut Sukadiyanto (2005: 35) atlet juga merupakan individu yang memiliki bakat dan perkembangan perilaku dalam suatu cabang olahraga. Seorang atlit adalah orang yang secara rutin dan aktif untuk melakukan latihan agar dapat mencapai kesuksesan dan mencapai titik puncak prestasi pada cabang olahraga yang telah mereka pilih.

Kabupaten Kediri merupakan salah satu kabupaten yang telah mengalami penurunan prestasi di cabang olahraga Karate yang sangat tajam pada masa pandemi *COVID-19*. Setelah kejuaraan Blitar open di awal tahun 2020. Para atlit Karate Kabupaten Kediri hampir tidak pernah mendapatkan prestasi yang baik. Padahal pada tahun –tahun sebelumnya, bisa dibilang atlit Karate di kabupaten kediri ini cukup bisa bersaing utamanya di daerah Jawa Timur. Dilihat dari tahun 2018 pada kompetisi Piala Gubernur Kabupaten Jombang tim Karate asal kediri berhasil meraih juara umum 3 ,berhasil menyaingi kota-kota besar yang mendominasi dikejuaraan sebelumnya. Lalu, pada gelaran Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) tahun 2019 tingkat provinsi atau yang sekarang menjadi Kompetisi Olahraga Siswa Nasinonal (KOSN) ini tim Kabupaten Kediri berhasil mengirimkan atlet karatenya untuk melaju ke tingkat nasional mewakili Jawa Timur ,meskipun masih belum mendapat hasil yang memuaskan. Setelah itu tim karate Kabupaten kediri hampir tidak pernah mendapat prestasi yang memuaskan di beberapa pertandingan pada tahun 2020 hingga tahun 2021.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan metode rancangan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi penelitian disini adalah para pelatih 3 perguruan di kabupaten Kediri, para atlit Karate kabupaten Kediri dan FORKI kabupaten Kediri. Sampel diambil dengan cara melakukan wawancara kepada populasi penelitian. Dengan menggunakan metode disini adalah observasi dan wawancara. 1) observasi dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa

berpotensi menjadi penyebab menurunnya prestasi dari tim karate di Kabupaten Kediri. 2) wawancara yang dilakukan mencakup prestasi tim kabupaten Kediri di beberapa event tingkat provinsi Jawa Timur maupun nasional selama pandemi *COVID-19*. Teknik analisis data menggunakan Analisis Interactive model dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan/verifikasi.

3. HASIL

Demikianlah hasil yang di dapat oleh atlet karate Kabupaten Kediri pada beberapa

pertandingan di berbagai macam tingkat, dari situlah dapat dilihat bahwa peforma atlet karate di Kabupaten Kediri mengalamipenurunan yang cukup signifikan. Oleh karena itu munculah beberapa faktor yang di anggap sebagai penyebab turun nya performa atlit. Berikut merupakan hasil wawancara kepada beberapa pihak yang terkait seperti beberapa pelatih perguruan karate di Kabupaten Kediri, beberapa atlet sebagai perwakilan, dan juga dari pihak FORKI yang memberikan tanggapan tentang apa saja faktor yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi :

Tabel 1. hasil wawancara narasumber

No	Narasumber	Hasil wawancara
1.	FORKI	Berikut tanggapan pihak FORKI : 1) Kurangnya sarana pra sarana. 2) Tidak terlalu serius saat berlatih. 3) Kurangnya perhatian dari pemerintah. 4) Kurang maksimalnya pembinaan atlet usia dini.
2.	Pelatih perguruan karate di Kabupaten Kediri	Berikut tanggapan pelatih perguruan karate : 1) Metode latihan kurang maksimal. 2) Jam terbang atlet masih kurang. 3) Sedikitnya kompetisi yang di selenggarakan. 4) Sarana dan pra sarana kurang memadai. 5) Tidak serius saat berlatih.
3.	Perwakilan atlet karate Kabupaten Kediri	Berikut tanggapan perwakilan atlet : 1) Mental yang masih kurang saat bertanding. 2) Metode latihan yang kurang efektif . 3) Sarana pra sarana yang kurang memadai. 4) Menganggap remeh lawan bertanding. 5) Jadwal latihan yang berkurang..

4. PEMBAHASAN

a. Prestasi

Prestasi olahraga adalah salah satu bukti keberhasilan dalam membina suatu cabang olahraga dengan baik. (menurut Kurniawan Hifzil, Mukhtarsyaf Fahd, 2019 : 10). Prestasi dalam cabang olahraga karate di kabupaten Kediri bisa dibilang memiliki beberapa permasalahan yang cukup rumit untuk mendapatkan prestasi terbaik di tingkat Provinsi karena banyak faktor-faktor yang masih belum memenuhi standart untuk mendapatkan prestasi yang di inginkan tersebut. Di dalam faktor-faktor yang di butuhkan untuk mencapai suatu prestasi yang tinggi, tim kabupaten Kediri menurut peneliti pribadi belum dapat memenuhi semua faktor yang dibutuhkan. Seperti halnya beberapa faktor permasalahan, faktor pembibitan serta faktor-faktor dalam upaya

pencapaian prestasi. Awal terjadinya pemrosotan prestasi para atlet kabupaten Kediri terjadi pada beberapa kejuaraan yang di dilaksanakan pada tahun 2018-2019 ,beberapa event Kejuaraan Provinsi (KejurProv) dan Nasional (KejurNas) di berbagai kelompok umur dan kelas yang di pertandingkan . Beberapa kejuaraan yang di selenggarakan seperti Kejuaraan Piala Gubernur Jombang 2018 berhasil meraih juara umum 3 ,Kejurda Piala Pangdam V/Brawijaya tidak sedikit Atlet dari kabupaten Kediri yang mendapatkan prestasi di berbagai nomor dan kelas yang di pertandingkan, dan di tahun 2019 pada gelaran Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) yang sekarang menjadi Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (KOSN) atlet Kabupaten Kediri berhasil menembus seleksi hingga melaju ke tingkat nasional, atlet kabupaten Kediri harus pulang dengan tangan hampa karena gagal dalam babak penyisihan awal di tingkat nasional . Setelah itu

terus terjadi penurunan tingkat prestasi yang di raih dari berbagai tingkat baik Provinsi maupun Nasional. Hanya beberapa atlet yang ikut serta dalam beberapa pertandingan yang di selenggarakan ,dan sangat sedikit Atlet yang meraih podium di kejuaraan yang ada. Di kejuaraan Jombang Open 2019 penurunan mulai dirasa, hanya 5 dari 30 orang yang dapat meraih juara pada kelas yang mereka ikuti, penurunan itu terus-menerus terjadi di beberapa kejuaraan yang ada selanjutnya. Dengan hasil yang di peroleh dari event event tersebut bisa di lihat bahwa para atlet Kabupaten Kediri mengalami penurunan yang dirasa sangat drastis dalam perolehan prestasi.

Menurut peneliti, permasalahan atau sosialisasi cabang olahraga Karate di kabupaten Tuban masih belum berjalan dengan baik dan cenderung masih di pandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakatnya begitupun dengan pemerintahnya. Hal ini di buktikan dengan kurangnya minat anak-anak SD dan SMP di kabupaten Kediri yang berakibat sangat minim bibit-bibit potensial yang mungkin bisa memberikan prestasi yang tinggi untuk kabupaten Kediri. Terutama minat di anak-anak SD karena semua sekolah SD di kabupaten Kediri sangat sangat kurang peminat karena minimnya sosialisasi ataupun pengenalan olahraga beladiri Karate di SD di tambah dengan guru-guru olahraga di SD yang belum mengenalkan olahraga beladiri utamanya di cabang olahraga Karate. Karena dalam hal pengenalan atau sosialisai olahraga beladiri Karate tidak bisa dengan hanya mengandalkan pihak FORKI maupun para pelatih-pelatih yang ada, akan tetapi harus dengan bantuan peranan dari pihak-pihak sekolah dan guru-guru olahraga yang ada di seluruh tingkat sekolah yang ada. Selanjutnya faktor pembibitan, Lyle (1986) dalam Jim Denison (2007:8) menyatakan bahwa pembinaan bukanlah se- buah seni atau ilmu tapi sedikit dari keduanya. Lyle mengatakan bahwa kinerja olahraga adalah bukan ilmu pasti dan individualitas pelatih, pengambilan keputusan

berdasarkan pengalaman, dan liku-liku aspek psikologis dari titik kinerja untuk faktor manusia sebagai bagian penting dari proses. Dalam perkembangan dunia olahraga, pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat berperan dalam menggapai sebuah prestasi, oleh karena itu perkembangan dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun di tingkat daerah, nasional, bahkan internasional (menurut Kurniawan Hifzil, Mukhtarsyaf Fahd, 2019 : 10)

Yang dirasa sangat kurang sekali diterapkan oleh pihak FORKI maupun dari perguruan-perguruan Karate yang ada di kabupaten Kediri, dikarenakan sebagian besar calon bibit-bibit atlet Karate yang berada pada jenjang SD , SMP dan SMA di kabupaten Kediri tertarik dan berminat dengan beladiri Karate hanya untuk bersenang-senang, melatih fisik dan tidak bertujuan untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi di tingkatan yang lebih tinggi juga. Kemudian, untuk keikutsertaan sekolah-sekolah SD, SMP dan SMA di kompetisi dan kejuaraan kabupaten Kediri sangat-sangat minim peserta dan bisa di bilang ada sedikit sekali Atlet SMP, dan SMA di kabupaten Kediri yang berani untuk mengikuti kejuaraan dan pertandingan di luar kabupaten Kediri, Akan tetapi di tingkat SD beberapa atlet di kabupaten Kediri mulai berani untuk mengikuti kompetisi di luar kabupaten Kediri dan beberapa diantaranya berhasil mendapatkan prestasi yang cukup baik. Dan untuk bisa membawa nama kabupaten Kediri para atlet ini bisa dibbilang sudah bisa bersaing di kelas Cadet dan di kelas Junior . Akan tetapi, bersaing saja tapi tidak dengan prestasinya, prestasi tim kabupaten Kediri bisa dibbilang sangat-sangat tidak stabil dan tidak konsisten, apalagi di kurun waktu 2 tahun . Para atlet kabupaten Kediri mengalami ketidakstabilan prestasi yang terancam menurun secara drastis. Berikut beberapa kejuaraan tingkat provinsi yang di ikuti Atlet Karate kabupaten Kediri beserta dengan hasil yang di dapatkan pada rentang tahun 2018 sampai 2019 :

Tabel 2 . hasil atau prestasi yang di peroleh

No	Nama Kejuaraan	Tahun di Selenggarakan	Hasil
1.	Piala Gubernur Jombang 2018	2018	Juara umum 2 (keseluruhan peserta)
2.	Kejuaraan Daerah Piala Pangdam V / Brawijaya 2018	2018	3 podium dari 27 atlet
3.	Kejuaraan Piala Jombang Open 2019	2019	9 podium dari 32 atlet

b. Organisasi

FORKI kabupaten Kediri sudah melakukan banyak sekali persiapan menjelang adanya beberapa kompetisi mendatang dengan sangat baik meskipun

dengan fasilitas-fasilitas yang bisa di bilang masih kurang untuk mengejar suatu prestasi yang memuaskan. Tapi, dengan semangat dan keyakinan yang tinggi dari para pelatih dan juga atlet-atlet yang terlibat demi menutupi kekurangan fasilitas yang ada mereka juga berlatih dengan sangat bekerja keras. Di setiap tahun FORKI rutin mengadakan kompetisi dari tingkat SD, SMP hingga SMA, akan tetapi masih di nilai kurang karena minimnya biaya yang sehingga hanya mengadakan satu sampai dua kejuaraan saja dan itu pun tidak rutin pada tiap tahunnya . Apalagi, di tambah dengan menggunakan sistem kompetisi gugur yang dimana menjadi pertandingan yang memiliki jangka kompetisi yang sangat pendek. Dari sinilah kekurangan yang mendasar dari kabupaten Kediri yang mengadakan pertandingan yang hanya sesekali dan tidak rutin menjadi agenda tahunan yang dapat berakibat ke para atlet dari jam terbang bertanding dan pada segi mental pertandingan daripada para atlet itu sendiri. Bisa di harapkan FORKI di tahun-tahun yang akan datang bisa mengevaluasi dari hasil-hasil kejuaraan tingkat Provinsi. Mulai dari dalam organisasi FORKI dulu yang dinilai para pelatih sangat kurang terbuka tentang program kerja , target di tiap tahun, dan keuangan. Fasilitas yang akan di gunakan untuk pemusatan latihan kabupaten seperti Dojo latihan dan alat -alat penunjang latihan yang belum memenuhi standart. Di tambah dengan kurangnya perhatian khusus dari pemerintah juga.

Dengan segala kekurangan yang ada jelas saja para atlet beserta tim pelatih merasa kurang maksimal, tapi dengan kerja keras ,dan konsistensi yang tinggi di harapkan dapat menutupi kekurangan-kekurangan yang ada. Perguruan-perguruan di kabupaten Kediri juga mempunyai peran sangat penting guna melakukan pembibitan di luar dari program yang dijalankan oleh FORKI. Kendala lain yang harus di hadapi FORKI adalah kurangnya Dojo latihan yang ada di kabupaten Kediri itu sendiri. Untuk di ketahui, perguruan yang resmi berdiri di kabupaten Kediri hanya ada tiga perguruan,dan hanya berpusat pada daerah tertentu. Dengan kurangnya cabang-cabang dari perguruan ini bisa berdampak untuk pembibitan atlet yang dimana pembibitan ini merupakan langkah awal untuk memulai perjalanan menuju sebuah prestasi.

c. Pelatih

Dari segi kepelatihan sebenarnya di Kabupaten Kediri banyak memiliki pelatih-pelatih yang sangat mengerti tentang dasar-dasar melatih dan tidak sedikit yang sudah berhasil mengantarkan atlet binaan nya hingga mencapai prestasi yang tinggi. akan tetapi dengan jarang adanya pertandingan di kabupaten Kediri dan kurangnya perhatian dari pemerintah, para pelatih ini hanya menerapkan latihan yang selalu berfokus pada individual skill monoton tanpa adanya *Improve*.

Dan tidak adanya program latihan tahunan, bulanan ataupun mingguan di jenjang SMP dan SMA.

Baru menggunakan program latihan ketika menjelang akan mengikuti kejuaraan di tingkat provinsi, mungkin ini bisa jadi kekurangan dari cabang olahraga beladiri Karate kabupaten Kediri. Bisa di bilang kemampuan para pelatih di kabupaten Kediri tidak di dukung dengan program kerja FORKI. Menurut para pelatih permasalahan besar dari tim kabupaten Kediri sebenarnya adalah di kurangnya mental, sumber daya manusia dan jam terbang pertandingan yang tidak seimbang dari seluruh atlet Karate . Sebagian dari mereka merasa mampu akhirnya terjadilah muncul perasaan terlalu percaya diri dan sebagian lagi merasa tidak percaya diri karena lawan-lawannya.

Beberapa faktor menurut para pelatih yang bisa mengakibatkan menurunnya prestasi kabupaten Kediri, beberapa diantaranya 1). Konsistensi dalam memperoleh point baik di kelas *Kata* maupun *Kumite* , dalam artian para atlet kabupaten Kediri memiliki presentase yang sangat rendah dalam hal mendapat point. Hal ini di sebabkan setiap individu atlet dinilai belum melatih intuisinya mendapat point yang mana beberapa atlet menurut para pelatih sebenarnya memiliki potensi mendapat point tinggi namun hasil yang di peroleh dirasa masih tidak maksimal dari harapan. 2). Mental dalam pertandingan yang dinilai tidak stabil , dimana beberapa atlet memiliki mental yang terlalu percaya diri ,tapi untuk beberapa atlet memiliki mental yang kurang baik, ini di sebabkan oleh pengalaman bertanding dan usia atlet. 3). Daya tahan atlet yang di nilai masih kurang, karena atlet bertanding dengan tempo yang tinggi namun tidak di imbangi dengan kondisi fisik para atlet yang belum mencukupi, karena beberapa atlet yang kurang memperhatikan instruksi dari pelatih untuk mengatur tempo dan efektifitas gerakan yang berakibat terbuangnya energi secara percuma. 4). Konsentrasi atlet yang mudah terganggu dan mudah terprovokasi sehingga terpancing emosi dalam pertandingan juga membuat tidak teraturnya ritme yang sudah di atur oleh pelatih, dan juga sistem yang tidak berjalan sesuai rencana.

d. Atlet

Atlet beladiri Karate kabupaten Kediri rata-rata mereka mulai berlatih disaat mereka mulai memasuki tahap SMP. Tohar (2004:31) —Mengungkapkan bahwa pembinaan atlet adalah salah satu usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Namun, kebanyakan dari mereka tidak mengejar prestasi melainkan justru mengejar popularitas, maka dari

itu sangat amat susah mencari atlet yang benar-benar ingin berprestasi di olahraga ini di tambah lagi dengan masalah biaya dan perizinan dari orang tua yang menganggap olahraga ini kurang memiliki jenjang prestasi. Sebenarnya, pada usia di jenjang SMP ini sistem motorik yang dimiliki sangat bagus dan sangat cepat untuk mempelajari gerakan-gerakan dalam latihan. Kabupaten Kediri sekarang sedang mengalami krisis atlet Beladiri Karate di karenakan minimnya kompetisi yang ada dan masih awamnya beladiri Karate ini di masyarakat. Di Kejuaraan-kejuaraan tingkat provinsi atlet kabupaten Kediri selalu mengalami kendala dengan mentalitas dan fasilitas yang di miliki. Baru mendapatkan perhatian yang cukup, dari tahun 2018 hingga 2019 atlet-atlet kabupaten Kediri sangat di uji kualitas dari skill dan mental. Di karenakan dari dua tahun ini kabupaten Kediri mengalami penurunan prestasi yang bisa di bilang sangat tidak baik bagi para atlet.

Di tahun 2018 hingga 2019 perolehan medali yang sangat tidak stabil dan cenderung menurun, tidak sedikit dari para atlet ini yang merasa gagal dan pada akhirnya tidak melanjutkan minatnya untuk meraih prestasi yang tinggi. KONI kabupaten Kediri dan para pelatih pun mengevaluasi dan bisa di bilang atlet-atlet merasa mentalitas dan pengalaman bertanding yang menjadi penyebab terjadinya hal tersebut yang pada akhirnya berimbas pada hasil yang tidak memuaskan bagi pelatih dan juga atlet itu sendiri .

Dari sudut pandang atlet, beberapa faktor yang membuat menurunnya prestasi Beladiri Karate kabupaten Kediri. Diantaranya 1). Sistem dan metode pelatihan yang di gunakan dirasa kurang cocok dengan para atlet. Para atlet sadar akan kekurangan mereka , pelatih dirasa para atlet terlalu monoton dan tidak memiliki sistem latihan yang baik. Atlet merasa jenuh dengan metode yang diberikan pelatih tanpa adanya inovasi latihan yang baru agar lebih efisien dalam berlatih dan dalam pertandingan. 2). Sarana prasarana yang dirasa kurang memadai mulai dari Dojo latihan yang tidak semua memiliki matras sehingga setelah terbiasa berlatih dengan Dojo tanpa matras dan kemudian bertanding maka akan terjadi rasa kaget untuk atlet sehingga banyak gerakan yang tidak maksimal dan kurang adaptasi. 3). Gaya bertanding dan ciri khas para atlet yang berbeda beda namun tetap dipaksakan untuk di samakan dengan semua atlet sehingga tidak maksimal mengeluarkan potensi diri yang bisa di gunakan untuk memperoleh point pada saat pertandingan. Hal ini dirasa oleh para atlet menghambat dan tidak cocok.

e. Sarana dan Prasarana Beladiri Karate

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sarana dan prasarana terbagi atas dua kata,

yang pertama sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Soepartono, 2000:5-6). Sarana dan prasarana beladiri Karate di kabupaten Kediri bisa di bilang sangat kurang, di lihat dari Dojo (tempat latihan) yang tidak memiliki matras dan kurang memenuhi standard . Di kabupaten Kediri juga tidak memiliki tempat yang di khususkan untuk berlatih beladiri utamanya Karate, ini salah satu hambatan yang cukup besar untuk kabupaten Kediri, jika dibandingkan dengan kota kita lain yang memiliki *training center*. Team Pelatih dan juga FORKI kabupaten Kediri hanya mengakui hal tersebut dengan bergantian Dojo yang dimana justru itu merugikan bagi atlet yang harus menempuh jarak yang berbeda jika ingin berlatih. Jika ingin berlatih fisik berbeda tempat dengan latihan teknik yang tak jarang jarak yang perlu ditempuh sangat jauh untuk di jangkau oleh beberapa atlet.

f. Hambatan-hambatan

Hambatan-hambatan yang di rasakan oleh atlet, pelatih, maupun FORKI terletak pada terbatasnya atlet yang ada dan di tambah dengan tidak sedikit atlet potensial yang sedang melanjutkan Pendidikan di luar kota, yang berakibat sulitnya pemantauan pada beberapa atlet tersebut. Kemudian harus memaksimalkan sarana dan prasarana yang dirasa sangat menghambat proses latihan dan kurang memenuhi standard kriteria. Rata-rata para atlet berlatih untuk gengsinya bukan untuk memperoleh prestasi tinggi yang sebenarnya sudah di target oleh pihak FORKI maupun KONI kabupaten Kediri. Mentalitas para atlet yang masih tidak stabil dan cenderung kurang. Para pelatih sangat kesulitan untuk memantau bibit-bibit atlet yang memiliki potensi bagus di karenakan kurangnya minat pada beladiri Karate di kabupaten Kediri. Ini di sebabkan karena beladiri Karate tidak menjadi olahraga masyarakat dan masih sangat awan bagi di kabupaten Kediri. Beladiri Karate masih kalah eksis dengan olahraga lain seperti Pencak silat, sepak bola, bola voli, futsal, dan bulu tangkis yang sangat di minati olah mayoritas masyarakat. Di lingkungan sekolah dasar juga jarang sekali ada ekstrakurikuler yang menambahkan beladiri Karate pada ekstrakurikuler di sekolahnya, ini mengakibatkan pembibitan atlet yang dirasa telat di lakukan pada tingkat sekolah menengah. Hambatan lain adalah minimnya Dojo yang ada di kabupaten Kediri, karena dengan adanya Dojo di harapkan bisa membantu peran FORKI dalam hal sosialisasi olahraga beladiri Karate dan juga pembibitan atlet sejak dini. Bila di ingat hanya ada tiga perguruan resmi yang berada

di kabupaten Kediri yang mana Dojo yang mereka miliki pun hanya hitungan jari.

Semua hambatan-hambatan ini bisa di atasi dengan baik asalkan dari berbagai pihak dimulai dari organisasi FORKI hingga perguruan-perguruan maupun peran pelatih yang ada di kabupaten Kediri harus saling berbondong-bondong saling bahu membahu untuk kemajuan prestasi atlet-atlet Karate di kabupaten Kediri.

5. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang menurunnya prestasi atlet Karate kabupaten Kediri, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut : 1) faktor mental bertanding yang tidak stabil dan jam terbang bertanding yang sangat berbanding terbalik pada beberapa atlet. 2) faktor sarana dan pra sarana yang sepenuhnya belum mendukung, seperti matras, dan Training center yang belum ada, 3) faktor latihan yang dimana setiap latihan tidak konsisten, ini menyebabkan tidak stabilnya performa atlet tidak baik, 4) faktor pemantauan atlet berbakat dan memiliki potensi baik yang sulit dilakukan. 5) faktor sumber daya manusia, di kabupaten Kediri, yang dirasa kurang untuk mensosialisaikan tentang olahraga beladiri Karate dan juga tentang pentingnya prestasi, sehingga banyak di minati oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh pengurus Federasi Olahraga Karate Indonesia (FORKI) kabupaten Kediri, para pelatih Karate di tiga perguruan yang ada di kabupaten Kediri, serta para atlet-atlet Karate kabupaten Kediri yang telah membantu saya dan memberikan kemudahan untuk menjalankan penelitian ini. Terimakasih juga kepada Orangtua, saudara, dan rekan-rekan yang selalu memberikan semangat dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

Bompa, Tudor and Carrera, Micheal. 2015. *Conditioning Young Athletes*. United States : Human Kinetics.

Gugun Arif Gunawan. 2007. *Beladiri*. Jakarta: Rineka Cipta.

Abdul Wahid. 2007. *Shotokan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.

Denison, Jim. 2007. *Coaching Knowledges – Understanding the Dynamics of Sport Performance*. London : A & C Black Publishers.

John Lindsay Chandler, Timothy., et al. 2002. *Sport and physical education “the key concepts*. New York : Routledge

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Afabeta

Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional.

Sukadiyanto. 2005. *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan. Univer-sitas Negeri Yogyakarta.

Tohar. 2004. *Ilmu Kepelatihan Lanjut*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Watt, David. 2003. *Sports Management and Administration – 2nd Edition*. Routledge : London
Masrul. (2020). Mengenal Makna Status Pandemi Virus Corona (COVID-19). In *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia* (1st ed., pp. 1–10).

Tasnim. (2020). Bebaskan Stigma, Ini Cara Dukung Keluarga Korban COVID-19. In *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia* (1st ed., pp. 25–32).

Mattioli, A. V., Ballerini Puviani, M., Nasi, M., & Farinetti, A. (2020). COVID-19 pandemic: the effects of quarantine on cardiovascular risk. *European Journal of Clinical Nutrition*, 74, 852–855. <https://doi.org/10.1038/s41430-020-0646-z 1>